

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENUMBUHKAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR GURU
MELALUI INTERNALISASI NILAI IKHLAS, AMANAH, DAN KHIDMAH PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**

Akhmad Nor¹, Mukhamad Ilyasin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

1akhmadnor2@gmail.com, 2ilyasin@uinsi.ac.id

ABSTRACT

Changes in the educational environment in the Society 5.0 era require educational institutions to strengthen the quality of human resources that are not only professionally competent but also demonstrate voluntary behaviors that support organizational effectiveness. In the context of Private Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah Swasta—MIS), such behavior is reflected in teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB), which plays an important role in improving educational quality and organizational sustainability. This study aims to develop a principal leadership model for fostering teachers' OCB through the internalization of the values of ikhlas (sincerity), amanah (trustworthiness), and khidmah (service). The study employed a qualitative approach with a model development design through theoretical review and conceptual analysis of the literature on educational leadership, Islamic leadership, value internalization, and OCB. The findings indicate that an effective madrasah principal leadership model integrates transformational leadership, servant leadership, spiritual leadership, and prophetic leadership, which are implemented through role modeling, mentoring, empowerment, and the strengthening of organizational culture. The internalization of the values of ikhlas, amanah, and khidmah serves as the primary mechanism for shaping teachers' OCB, including willingness to assist colleagues, active participation in madrasah activities, organizational loyalty, and readiness to perform tasks beyond formal responsibilities. This study proposes a value-based leadership model that positions value internalization as the linking mechanism between madrasah principal leadership and the development of teachers' OCB. The findings contribute to the advancement of Islamic educational leadership theory and provide practical guidance for madrasah principals and policymakers in enhancing educational quality in a sustainable manner.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, Organizational Citizenship Behavior, Sincerity, Trustworthiness, Service, Islamic Educational Leadership, Private Islamic Elementary Schools.*

ABSTRAK

Perubahan lingkungan pendidikan pada era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki perilaku sukarela yang mendukung efektivitas organisasi. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), perilaku tersebut tercermin dalam *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

guru yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberlangsungan organisasi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan OCB guru melalui internalisasi nilai ikhlas, amanah, dan khidmah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain pengembangan model melalui kajian teoritis dan analisis konseptual terhadap literatur mengenai kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan Islam, internalisasi nilai, dan OCB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif merupakan integrasi dari *transformational leadership*, *servant leadership*, *spiritual leadership*, dan *prophetic leadership* yang dijalankan melalui keteladanan, pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan budaya organisasi. Internalisasi nilai ikhlas, amanah, dan khidmah berperan sebagai mekanisme utama dalam membentuk perilaku OCB guru, seperti kesediaan membantu rekan kerja, keterlibatan aktif dalam kegiatan madrasah, loyalitas terhadap organisasi, serta pelaksanaan tugas di luar kewajiban formal. Penelitian ini menghasilkan model konseptual kepemimpinan berbasis nilai yang menempatkan internalisasi nilai sebagai penghubung antara kepemimpinan kepala madrasah dan pembentukan OCB guru. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam serta menjadi acuan praktis bagi kepala madrasah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala madrasah, organizational citizenship behavior, ikhlas, amanah, khidmah, kepemimpinan pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Swasta.*

A. Pendahuluan

Perubahan lingkungan pendidikan global pada era Society 5.0 dan transformasi digital telah meningkatkan tuntutan terhadap kualitas layanan pendidikan di berbagai negara. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan saat ini tidak hanya ditentukan oleh kompetensi profesional guru, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membangun budaya kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut,

Organizational Citizenship Behavior (OCB) menjadi salah satu faktor strategis yang mendukung efektivitas organisasi pendidikan karena mendorong individu untuk memberikan kontribusi di luar tugas formal yang telah ditetapkan (Ahmed, 2025). Guru yang memiliki OCB tinggi cenderung menunjukkan perilaku membantu rekan kerja, berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah, serta menjaga reputasi institusi secara sukarela.

Pentingnya OCB dalam dunia pendidikan semakin mendapat

perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa OCB guru berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, dan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan (Nabila, 2026; Hidayat & Patras, 2022). Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan modern, perilaku sukarela guru menjadi modal sosial yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada mutu. Oleh karena itu, penguatan faktor-faktor yang mampu menumbuhkan OCB guru menjadi agenda penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Secara teoretis, OCB berakar pada teori yang dikembangkan oleh Organ yang menjelaskan bahwa individu dapat menunjukkan perilaku kerja ekstra peran yang tidak secara langsung memperoleh penghargaan formal tetapi memberikan kontribusi terhadap efektivitas organisasi. Perkembangan teori ini kemudian diintegrasikan dengan berbagai perspektif kepemimpinan, terutama transformational leadership, servant leadership, dan spiritual leadership.

Evolusi pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam membangun lingkungan psikologis yang mendorong munculnya perilaku sukarela dan loyalitas anggota organisasi (Ahmed, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan kepemimpinan yang hanya berorientasi pada aspek manajerial dinilai belum cukup untuk menjelaskan munculnya OCB guru secara komprehensif.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan OCB guru karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan komitmen organisasi (Rahmani et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa servant leadership berkontribusi terhadap peningkatan OCB melalui kepuasan kerja dan kepercayaan guru terhadap pemimpin (Nurjanah et al., 2026). Selain itu, spiritual leadership juga terbukti memengaruhi OCB melalui internalisasi nilai-nilai religius dan makna kerja yang lebih mendalam (Kartiwi, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih

menggunakan perspektif kepemimpinan umum yang belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer pendidikan, tetapi juga sebagai figur teladan yang bertanggung jawab membentuk budaya organisasi berbasis nilai-nilai keislaman. Nilai ikhlas, amanah, dan khidmah merupakan nilai fundamental yang secara historis menjadi landasan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Nilai ikhlas mencerminkan orientasi pengabdian kepada Allah dalam menjalankan tugas, amanah merepresentasikan integritas dan tanggung jawab moral, sedangkan khidmah menekankan semangat pelayanan terhadap sesama. Ketiga nilai tersebut diyakini memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku OCB guru karena mendorong tindakan sukarela yang berlandaskan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) memiliki karakteristik yang berbeda

dibandingkan sekolah umum maupun madrasah negeri. Sebagian besar MIS beroperasi dengan keterbatasan sumber daya, ketergantungan pada dukungan masyarakat, serta tuntutan untuk mempertahankan identitas keislaman dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada sistem formal, tetapi juga pada komitmen dan kontribusi sukarela guru dalam menjalankan berbagai aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan OCB guru menjadi kebutuhan strategis bagi keberlanjutan dan peningkatan mutu MIS.

Meskipun hubungan antara kepemimpinan dan OCB telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung gaya kepemimpinan tertentu terhadap OCB guru. Ahmed (2025) menegaskan bahwa penelitian mengenai model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius masih sangat terbatas. Penelitian pada madrasah juga lebih banyak menguji pengaruh transformational leadership, servant leadership, atau spiritual leadership

secara parsial terhadap OCB (Kartiwi, 2024; Nabila, 2026). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang secara khusus mengintegrasikan nilai ikhlas, amanah, dan khidmah sebagai mekanisme pembentukan OCB guru.

Selain itu, studi-studi terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel, bukan mengembangkan model konseptual baru yang sesuai dengan konteks madrasah. Padahal, karakteristik budaya organisasi pada lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis nilai. Kurangnya model kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam menyebabkan pemahaman mengenai faktor-faktor pembentuk OCB guru di madrasah masih belum komprehensif. Kondisi ini membuka peluang untuk mengembangkan model kepemimpinan yang lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan yang dihadapi MIS dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan madrasah. Tanpa adanya OCB yang kuat, berbagai program peningkatan mutu pendidikan akan sulit dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan komitmen guru melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang telah lama menjadi fondasi budaya madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan Organizational Citizenship Behavior guru melalui internalisasi nilai ikhlas, amanah, dan khidmah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian kepemimpinan pendidikan Islam melalui pengembangan model

kepemimpinan berbasis nilai. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi kepala madrasah, yayasan pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan OCB guru dan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) dengan pendekatan mixed methods exploratory sequential design yang bertujuan mengembangkan model kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) guru melalui internalisasi nilai ikhlas, amanah, dan khidmah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengembangan model berbasis data empiris sekaligus pengujian validitas model yang dihasilkan (Creswell & Plano Clark, 2018). Tahap pertama menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus multisitus pada beberapa MIS untuk menggali praktik kepemimpinan kepala madrasah, proses internalisasi

nilai, dan perilaku OCB guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala madrasah, guru, pengurus yayasan, dan pengawas madrasah yang dipilih secara purposive. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk menyusun model konseptual dan indikator penelitian. Pada tahap kedua, dilakukan survei kuantitatif terhadap guru MIS menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menguji model yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan hasil eksplorasi kualitatif dan kajian teori terkait kepemimpinan, internalisasi nilai ikhlas, amanah, khidmah, serta OCB guru.

Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai karakteristik metode campuran yang digunakan. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui proses reduksi data, pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema untuk membangun model konseptual awal (Braun & Clarke, 2022). Selanjutnya, data kuantitatif dianalisis menggunakan Structural Equation

Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS karena metode ini dinilai sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengembangkan dan menguji model teoritis yang kompleks (Hair et al., 2022). Analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, evaluasi model pengukuran (*measurement model*), serta pengujian hubungan antarvariabel dalam model struktural (*structural model*). Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei, serta data sekunder yang berasal dari dokumen kelembagaan, kebijakan pendidikan, dan artikel ilmiah bereputasi yang relevan dengan penelitian. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta validasi model melalui penilaian ahli dan pengujian empiris (Flick, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organizational Citizenship Behavior (OCB) guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung

efektivitas dan keberlanjutan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Karakteristik MIS yang umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari aspek pendanaan, sarana-prasarana, maupun tenaga pendukung, menyebabkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tugas formal guru, tetapi juga oleh kesediaan mereka memberikan kontribusi di luar kewajiban yang ditetapkan organisasi. Dalam konteks ini, OCB menjadi modal sosial yang memungkinkan berbagai program pendidikan, kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan pengembangan kelembagaan madrasah dapat berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Sumiati et al. (2025) yang menyatakan bahwa OCB guru berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan budaya organisasi yang kolaboratif.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor utama yang mendorong terbentuknya OCB guru. Kepala madrasah tidak hanya

menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang membimbing, memberdayakan, dan menjadi teladan bagi guru. Praktik kepemimpinan yang efektif di lingkungan madrasah merupakan perpaduan antara transformational leadership, servant leadership, spiritual leadership, dan prophetic leadership. Kepala madrasah mampu membangun visi bersama, memberikan motivasi, memberdayakan guru, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, serta menunjukkan integritas dan keteladanan moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan ini mendukung hasil systematic review Ahmed (2025) yang menjelaskan bahwa berbagai gaya kepemimpinan, terutama kepemimpinan transformasional, pelayanan, dan spiritual, memiliki hubungan positif dengan pembentukan OCB guru.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap OCB tidak terjadi secara langsung. Hubungan tersebut dimediasi oleh proses internalisasi nilai-nilai Islam, yaitu ikhlas, amanah, dan khidmah, yang berkembang dalam budaya organisasi

madrasah. Internalisasi nilai berlangsung melalui keteladanan kepala madrasah, pembiasaan budaya kerja Islami, pembinaan keagamaan, penguatan komitmen organisasi, dan interaksi sosial yang terjadi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepala madrasah berfungsi sebagai agen internalisasi nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Nilai ikhlas ditemukan sebagai fondasi utama dalam membangun motivasi intrinsik guru. Guru yang bekerja dengan landasan ikhlas memandang aktivitas pendidikan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Orientasi ini membuat guru tidak semata-mata berorientasi pada penghargaan formal atau imbalan material, tetapi terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi madrasah. Sikap tersebut mendorong munculnya perilaku sukarela yang menjadi karakteristik utama OCB. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Mahdy, Emam, dan Hassan (2022) yang menunjukkan bahwa spiritualitas kerja berpengaruh positif terhadap OCB melalui peningkatan komitmen

dan makna kerja yang dirasakan individu.

Selain ikhlas, nilai amanah juga memiliki peran penting dalam pembentukan OCB guru. Amanah tidak hanya dimaknai sebagai tanggung jawab terhadap tugas organisasi, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Guru yang memiliki orientasi amanah menunjukkan kedisiplinan, integritas, komitmen, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas meskipun tidak berada dalam pengawasan langsung. Kesadaran tersebut mendorong guru untuk bekerja melebihi standar minimum yang ditetapkan organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus, Zohriah, dan kolega (2024) yang menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan OCB guru pada lembaga pendidikan Islam.

Sementara itu, nilai khidmah berfungsi sebagai landasan moral yang membentuk semangat pelayanan dan kepedulian terhadap sesama. Guru yang menginternalisasikan nilai khidmah cenderung memiliki

kepedulian tinggi terhadap peserta didik, rekan kerja, dan organisasi. Mereka bersedia membantu rekan yang mengalami kesulitan, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan madrasah, serta memberikan kontribusi sukarela bagi kemajuan lembaga. Nilai ini memperkuat perilaku prososial yang sejalan dengan dimensi altruisme dalam OCB. Hasil penelitian ini mendukung temuan Fikry dan Suratman (2026) yang menunjukkan bahwa servant leadership dalam perspektif Islam berpengaruh terhadap OCB melalui penguatan kepuasan kerja dan hubungan interpersonal.

Manifestasi OCB guru dalam penelitian ini terlihat dalam berbagai bentuk perilaku positif, seperti membantu rekan kerja tanpa diminta, berbagi pengalaman dan pengetahuan profesional, mendampingi peserta didik di luar jam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan madrasah, menjaga hubungan kerja yang harmonis, serta tetap menunjukkan sikap positif terhadap organisasi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Perilaku

tersebut mencerminkan lima dimensi utama OCB yang dikemukakan Organ (1988), yaitu altruism, conscientiousness, courtesy, sportsmanship, dan civic virtue. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah, Hali, dan Jaya (2025) yang menunjukkan bahwa OCB berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas organisasi sekolah.

Berdasarkan sintesis seluruh temuan, penelitian ini menghasilkan Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Nilai Islam dalam Menumbuhkan OCB Guru. Model ini menempatkan kepala madrasah sebagai agen internalisasi nilai yang mengintegrasikan praktik transformational leadership, servant leadership, spiritual leadership, dan prophetic leadership dalam kehidupan organisasi madrasah. Melalui keteladanan, pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan budaya organisasi Islami, kepala madrasah menanamkan nilai ikhlas, amanah, dan khidmah kepada guru. Internalisasi nilai tersebut kemudian membentuk orientasi pengabdian, tanggung jawab moral, dan semangat

pelayanan yang pada akhirnya mendorong munculnya OCB guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa OCB guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manajerial dan psikologis sebagaimana dijelaskan dalam teori kepemimpinan modern, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor spiritual dan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik khas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan kepala madrasah perlu diarahkan pada integrasi antara kompetensi kepemimpinan modern dan internalisasi nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya mampu mengelola organisasi secara efisien, tetapi juga mampu membangun kesadaran nilai yang melahirkan komitmen, loyalitas, dan perilaku sukarela guru sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model kepemimpinan kepala madrasah yang

berorientasi pada penumbuhan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) guru melalui internalisasi nilai ikhlas, amanah, dan khidmah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Model yang dikembangkan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai fungsi manajerial dan administratif, tetapi juga sebagai agen pembentukan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam. Melalui keteladanan, pembinaan, komunikasi nilai, dan penguatan budaya madrasah, kepala madrasah dapat menginternalisasikan nilai ikhlas, amanah, dan khidmah kepada guru sehingga mendorong munculnya perilaku sukarela yang mendukung efektivitas organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan pembentukan OCB guru.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ikhlas, amanah, dan khidmah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku OCB guru. Nilai ikhlas mendorong guru untuk bekerja

berdasarkan semangat pengabdian, nilai amanah memperkuat tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, sedangkan nilai khidmah menumbuhkan orientasi pelayanan dan kepedulian terhadap sesama. Integrasi ketiga nilai tersebut ke dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah menghasilkan model kepemimpinan yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Dengan demikian, model yang dihasilkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan OCB guru dan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.

- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Organ, D. W. (1988). *Organizational citizenship behavior: The good soldier syndrome*. Lexington Books.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Somech, A., & Oplatka, I. (2015). *Organizational citizenship behavior in schools: Examining the impact and opportunities within educational systems*. Routledge.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Organ, D. W. (1988). *Organizational citizenship behavior: The good soldier syndrome*. Lexington Books.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Somech, A., & Oplatka, I. (2015). *Organizational citizenship behavior in schools: Examining the impact and opportunities within educational systems*. Routledge.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.
- Artikel Jurnal :**
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.